

KANZENCHOUAKU YANG TERCERMIN DALAM MUKASHI BANASHI

Wisnu Wardani*

Prodi Sastra Jepang, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Nasional
083879987467
wardaniwisnu24@gmail.com

Rita Susanti

Prodi Sastra Jepang, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Nasional
081807080529
uniritas02@gmail.com

Received 2022-12-03; Revised 2022-12-03; Accepted 2022-12-08

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang *kanzenchoaku* dalam *Mukashi Banashi* 'kumpulan cerita' yang digambarkan pada cerita *Oyayubihime*, *Yuuzuru*, dan *Shitakirisuzume*. *Kanzenchoaku* dianggap sebagai ideologi yang mengandung nilai moral yang sering kali diangkat menjadi sebuah tema pada cerita anak Jepang. Nilai moral yang diangkat berkaitan dengan suatu perilaku kebaikan akan dibalas dengan kebaikan, dan perilaku yang tidak baik akan mendatangkan hal yang tidak baik pada individu tersebut. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan gambaran *kanzenchoaku* melalui pelaku cerita pada cerita *Oyayubihime*, *Yuuzuru*, dan *Shitakirisuzume* dalam *Mukashi Banashi*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dan teori struktural dari Nurgiyantoro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku cerita yang telah melakukan kebaikan menolong seekor binatang, mendapatkan balasan kebaikan dari binatang yang pernah ditolongnya. Sebaliknya, pelaku cerita yang telah melakukan perilaku tidak baik, seperti ingkar janji, berbuat kejam, sewenang-wenang, menerima balasan yang tidak baik atas perbuatannya tersebut.

Kata kunci: cerita anak, *kanzenchoaku*, *mukashi banashi*

ABSTRACT

This study discusses kanzenchoaku which are described in the Oyayubihime, Yuuzuru, and Shitakirisuzume in Mukashi Banashi's 'collection of stories'. Kanzenchoaku is considered as ideology that contains moral values which usually appear as a theme in Japanese children's stories. It often relates to good behavior will be rewarded with kindness, and bad behavior will bring bad things to the individual who conduct the action. This study aims to describe the depiction of kanzenchoaku through the characters in the Oyayubihime, Yuuzuru, and Shitakirisuzume in Mukashi Banashi stories. The research method used is descriptive analysis method and Nurgiyantoro's structural theory. The results of the study show that the characters of the story who have done good to help an animal, get kindness in return from the animal they have helped. On the other hand, those who have committed bad behavior, such as breaking promises, being cruel, or being arbitrary, will have punishment for their actions.

Keywords: children's story, *kanzenchoaku*, *mukashi banashi*

* Corresponding Author

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di Jepang banyak cerita anak terdapat di dalam *Mukashi Banashi* yang di dalamnya berisikan cerita rakyat, legenda, dan dongeng. Di dalam cerita tersebut, karena cerita-cerita yang ditampilkan bersifat menghibur, pembaca khususnya anak-anak akan mendapatkan kesenangan. Pemaparan yang menarik dengan bahasa yang ringan, isi yang terkandung di dalam bacaan tersebut mudah dibaca dan dimengerti oleh anak-anak. Selain bersifat menghibur, cerita yang ada di dalam *Mukashi Banashi* banyak mengandung pesan moral. Di dalam kesusastraan Jepang ada sebuah ideologi yang berkaitan dengan nilai moral yaitu *kanzenchouaku*. *Kanzenchouaku* sering kali diangkat menjadi sebuah tema pada cerita anak yang ada di dalam *Mukashi Banashi* ‘kumpulan cerita anak’.

Cerita anak merupakan sebuah karya sastra yang diperuntukan untuk anak yang dikenal dengan sebutan sastra anak. Sarumpaet (2010: 2) menyebutkan sastra anak adalah sastra yang dibaca oleh anak-anak, dengan bimbingan dan pengarahan orang dewasa. agar pesan moral yang disampaikan pengarang kepada pembaca bisa tercapai.

Berbicara tentang pesan moral, (Sulistyaningsih, 2020) di dalam pengertian moral secara umum menunjukkan pada ajaran baik dan buruknya suatu perbuatan, bersikap salah dan benar. Nilai moral yang terkandung dalam karya sastra juga bertujuan untuk mengajarkan pada manusia agar mengenal nilai-nilai etika dan budi pekerti yang ditunjukkan melalui perilaku seorang individu. Lebih lanjut Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2010:430) menyebutkan bahwa moral dalam karya sastra biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil dan ditafsirkan oleh pembaca melalui cerita yang disampaikan. Salah satunya pada pada cerita anak.

Dalam penelitian ini, cerita anak yang diambil dari *Mukashi Banashi* sebagai data penelitian dipilih berdasarkan kesamaan isi cerita, di antaranya *Oyayubihime*, *Yuuzuru*, dan *Shitakirisuzume*. Dari ketiga cerita yang terdapat dalam *Mukashi Banashi* tersebut, memiliki tema tentang *kanzenchouaku*, sebuah ideologi dalam kesusastraan Jepang yang berkaitan dengan ajaran moral baik dan buruk.

Perilaku baik yang dimaksudkan seperti memberi pertolongan pada siapapun, tanpa membedakan jenis makhluk hidup yang akan ditolong, menepati janji, dan bersikap

menghargai orang lain. Sedangkan perlakuan buruk yang dimaksud yaitu menyakiti, serakah dan sikap buruk lainnya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran *kanzenchoaku* pada cerita *Oyayubihime*, *Yuuzuru*, dan *Shitakirisuzume* yang terdapat dalam *Mukashi Banashi*.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan gambaran *kanzenchoaku* pada cerita *Oyayubihime*, *Yuuzuru*, dan *Shitakirisuzume* yang terdapat dalam *Mukashi Banashi*.

Tinjauan Pustaka

Sebuah karya sastra tentunya mengandung unsur pembangun cerita di dalamnya. Unsur tersebut dikenal sebagai unsur intrinsik yang terdiri dari pelaku cerita, tema, alur, penokohan, latar, dan sudut pandang. Pelaku cerita dalam hal ini adalah tokoh sebagai individu rekaan yang ditampilkan dalam suatu karya naratif yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral yang diungkapkan melalui kata-kata dan tindakan. Melalui kata-kata dan tindakan yang dilakukan oleh pelaku cerita melukiskan gambaran yang jelas tentang karakter tokoh yang ditampilkan dalam cerita yang disebut dengan penokohan (Nurgiyantoro, 2002:165-178). Selain pelaku cerita, alur merupakan unsur yang penting dalam cerita. Alur atau plot merupakan rangkaian kejadian dalam sebuah cerita yang memiliki hubungan sebab akibat sehingga peristiwa yang terjadi sebelumnya dapat menyebabkan peristiwa yang lain. Peristiwa dalam alur digambarkan lewat sikap maupun tingkah laku dari tokoh yang diceritakan, baik secara verbal maupun non-verbal. Alur memiliki tahapan perkembangan yang saling berkaitan antara satu peristiwa ke peristiwa yang lain. Nurgiyantoro (2002:150).

Dalam karya sastra, nilai moral sering kali digambarkan melalui pelaku cerita berperilaku baik atau buruk, yang kemudian akan diangkat menjadi sebuah tema cerita. Moral memiliki arti ajaran baik dan buruk dalam perbuatan dan kelakuan. Moral diartikan

juga sebagai suatu hal yang menunjukkan perbuatan yang dinilai. Dalam hal ini adalah akhlak manusia yang menjadi ciri jati diri manusia yang menunjukkan perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk. Selanjutnya, menurut Salim moral merupakan ajaran atau pendidikan kesusilaan budi pekerti yang baik, dan sopan santun. Moral dianggap sebagai aturan sikap dan pola tingkah laku yang dibentuk oleh masyarakat berdasarkan nilai-nilai yang diyakini oleh masyarakat tersebut yang mengacu pada baik dan buruknya perilaku manusia (Supriyantini, 2019). Dalam kesusastraan Jepang, *kanzenchouaku* merupakan suatu ideologi yang terkait dengan moral memiliki makna yang benar atau baik akan berakhir dengan kemenangan atau kebaikan dan yang salah/buruk akhirnya akan kalah atau mengalami hal yang buruk (Asoo, 1983:159).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Menurut Ratna (2009: 53) deskriptif analisis adalah metode yang mendeskripsikan atau memaparkan fakta-fakta yang ada di dalam bahan penelitian yang kemudian disusul dengan analisis.

Sumber data yang digunakan yaitu tiga cerita anak yang ada di dalam *Mukashi Banashi* pada *Sekai no Ohanashi* jilid 1 & 7, dan *Nihon Ohanashi Meisaku Zenshuu* jilid 1 & 7. Ketiga cerita anak yang dijadikan data antara lain; *Oyayubihime*, *Yuuzuru*, dan *Shitakirisuzume*. Dari ketiga data tersebut, kemudian diidentifikasi bagian yang menggambarkan *kanzenchouaku* yang digambarkan pada tokoh-tokoh yang terdapat pada ketiga cerita anak di dalam *Mukashi Banashi* melalui pelaku cerita dan alur, sampai pada akhirnya dapat terlihat tema yang berkaitan dengan *kanzenchouaku*.

Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kepustakaan. Teknik kepustakaan adalah suatu teknik kajian dengan jalan membaca, mempelajari, dan meneliti data-data yang diperoleh dari buku-buku yang berkaitan atau berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian (Kountur, 2005: 106).

PEMBAHASAN

1.1 Gambaran *Kanzenchouakau* pada Cerita *Oyayubihime*

Oyayubihime seorang gadis cantik, sehat, lincah, dan baik hati yang memiliki tubuh sebesar ibu jari. Karena kepribadiannya yang baik, membuat seekor katak ingin menjadikan

Oyayubihime bagian dari keluarganya. Ketika Oyayubihime sedang tertidur lelap, diam-diam katak membawa Oyayubihime ke rumahnya. Karena mendengar suara obrolan yang keras antara anak katak dengan ayahnya tentang maksud anak katak untuk menikahi Oyayubihime, Oyayubihime terbangun. Oyayubihime merasa sedih dan bermaksud melarikan diri. Ikan dan kupu-kupu yang iba melihat Oyayubihime, membantu Oyayubihime untuk bisa melarikan diri dari rumah katak. Berkat bantuan ikan dan kupu-kupu, akhirnya Oyayubihime dapat melarikan diri dari rumah katak. Oyayubihime yang masih berada di atas daun bunga teratai setelah diselamatkan ikan dan kupu-kupu, dihampiri serangga. Kemudian, serangga membawa Oyayubihime terbang sampai ke tengah hutan. Pertolongan yang diterima Oyayubihime dari ikan, kupu-kupu, dan serangga menandakan bahwa karakter Oyayubihime yang baik, membuat dirinya terhindar dari bahaya.

おやゆびひめは、すいれんの葉っぱの上で、目をさました。蛙の親子が、話しています。「どうだね、かわいい娘だろう。」「うん、早くお嫁さんにしたいな。」おやゆびひめは、話を聞いて悲しくなりました。「いや。蛙のお嫁さんなんていや。」おやゆびひめはしくしく泣き出しました。魚たちが集まって来ました。「おやゆびひめを助けてあげよう。」魚たちは、すいれんの茎に噛み付きました。パクパク コリコリ。魚たちは、とうとう、すいれんの茎をかみきりましたすいれんの葉っぱは、おやゆびひめを乗せて、流れています。ちょうちょうがひもで引っ張ってくれました。「魚さん、ありがとう。ちょうちょうさんありがとう。」そこへ、ブーンブーン、こがねむしが飛んできました。「おや。めずらしいものがあるぞ。」こがねむしは、おやゆびひめをつかんで飛び立ちました。

Oyayubihime terbangun, dan dia telah berada di atas daun bunga teratai. Anak katak sedang berbincang dengan ayahnya. “Bagaimana, anak perempuan yang manis bukan?” Kata ayah katak pada anaknya. “Ya, aku ingin segera menjadikannya sebagai istriku.” Jawab anak katak. Mendengar perkataan itu, Oyayubihime menjadi takut. “Tidak. Aku tidak mau menjadi istri katak.” Kata Oyayubihime dalam hati. Oyayubihime tiba-tiba menangis tersedu-sedu. Ikan-ikan pun mulai berkumpul. “Ayo kita bantu Oyayubihime.” Kata para ikan. Para ikan tiba di atas tangkai bunga teratai. “Blek blek blek” (suara ikan berenang). Para ikan pun berhasil menggigit putus tangkai bunga teratai itu. Oyayubihime naik ke atas daun bunga teratai, dan ikut mengalir bersama aliran sungai. Kupu-kupu membantu menariknya dengan tali. “Ikan terima kasih. Kupu-kupu terima kasih.” Kata Oyayubihime pada ikan dan kupu-kupu yang telah menolongnya. Di sana, ada anak serangga yang sedang terbang, wusshh wusshhh (bunyi serangga terbang) “Wah, ada benda aneh.” Pikir serangga. Kemudian serangga kecil menangkap dan membawa Oyayubihime terbang. (*SnO 7/0/13-15*)

Di tengah terpaan angin musim dingin, ketika Oyayubihime sedang mencari makanan, ia bertemu dengan seekor tikus ladang. Melihat kondisi Oyayubihime yang lemah karena kedinginan, tikus ladang merasa iba. Kemudian, tikus ladang mengajak Oyayubihime ke rumahnya yang berada di dalam sebuah lubang. Tanpa pikir panjang,

Oyayubihime langsung mengambil keputusan bahwa ia akan tinggal bersama tikus ladang. Kedatangan Oyayubihime diketahui oleh tikus tanah, dan mengajak Oyayubihime beserta tikus ladang untuk main ke rumahnya. Suatu pertolongan kembali diterima oleh Oyayubihime. Keberuntungan masih berpihak pada diri Oyayubihime. Apabila tidak ada pertolongan dari tikus tanah, suatu yang buruk pasti akan menimpa diri Oyayubihime yang sudah lemah karena kelaparan.

冬になりました。冷たい北風が吹きました。花もみんなかれました。「お腹がすいたわ。」おやゆびひめ、食べ物を探して歩きました。でも、花のみつはありませんでした。「まあ、かわいそうに。」のねずみのおばさんが、おやゆびひめに声をかけました。「さあ、中へ お入り。」のねずみの家は、穴の中です。おやゆびひめは、のねずみと暮らすことになりました。お隣は、もぐらの家でした。もぐらがやってきて 言いました。「今晚は、かわいいおじょうさん。のねずみさんと一緒に、僕の家へ 遊びにいらっしやい。」
Musim dingin pun tiba. Angin dingin dari Utara berhembus kencang. Semua bunga mati. “Perutku lapar.” Katanya lirih. Oyayubihime berjalan mencari makanan. Tetapi, madu bunga pun tidak ia temukan. “Aduh, kasihan.” Tikus ladang menyapa Oyayubihime. “Baiklah, masuklah ke dalam.” kata tikus ladang. Rumah tikus ladang ada di dalam sebuah lubang di tengah hutan. Oyayubihime memutuskan untuk tinggal bersama tikus ladang. Di sebelah rumah tikus ladang adalah rumah tikus tanah. Kemudian tikus tanah datang dan berkata. “Selamat malam, putri yang manis. Datanglah ke rumahku bersama tikus ladang.” (SnO /7/O/18-20)

Ketika sedang menuju rumah tikus tanah, di tengah perjalanan, tiba-tiba ada seekor burung walet terjatuh tepat di depan Oyayubihime. Dengan cepat Oyayubihime menangkap agar tidak sampai jatuh ke tanah. Kemudian, Oyayubihime segera mengobati burung walet yang terluka dan merawatnya dengan senang hati, tanpa menghiraukan perkataan tikus tanah yang mengajak Oyayubihime untuk tidak memperdulikan kondisi burung walet.

もぐらの家に行く途中、つばめが倒れていました。苦しそうです。おやゆびひめは、つばめの背中をさすってあげました。病気のね。かわいさおうに。」もぐらは、つばめを言いました。「汚いですよ。さあ、行きましょう。」もぐらとのねずみは、さっさと行ってしまいました。おやゆびひめは、かれをあつめて、つばめの体にかけてあげました。「早く、よくなりますように。」おやゆびひめは、毎日毎日、食べ物を運んであげました。Di tengah perjalanan menuju rumah tikus tanah, ada seekor burung walet tergeletak. Sepertinya kesakitan. Oyayubihime meletakkan burung walet itu di punggungnya dan berkata “Sakit ya?, Kasihan.” Tikus tanah melihat kehadiran burung walet itu. “Itu kotor, ayo kita pergi.” Kata tikus tanah. Tikus tanah dan tikus ladang segera berjalan. Oyayubihime merangkul dan mengobati burung walet itu. “Semoga cepat sembuh ya.” Kata Oyayubihime. Oyayubihime setiap hari memberikan makanan pada burung walet tersebut. (SnO /7/O/23)

Keberadaan Oyayubehime di rumah tikus ladang, ternyata dimanfaatkan oleh tikus ladang. Karena Oyayubehime tinggal bersamanya, tikus ladang berpikir bahwa dia berhak menentukan kehidupan Oyayubihime. Ketika mengetahui tikus tanah dengan kekayaan yang dimilikinya bermaksud menikahi Oyayubihime, tikus ladang sangat senang sekali. Ia

berpikir dirinya akan menjadi kaya juga, apabila Oyayubihime menikah dengan tikus tanah. Tanpa mempertimbangkan perasaan Oyayubihime, tikus ladang mewakili Oyayubihime menerima pinangan tikus tanah. Karena selama ini Oyayubihime sudah diizinkan tinggal di rumah tikus ladang, ia tidak bisa berbuat apa-apa. Walaupun dalam hatinya, tidak menyukai tikus tanah, ia harus mengorbankan perasaannya dengan menerima apa yang diinginkan tikus ladang.

あるひ、もぐらがいいました。「のねずみさん、おやゆびひめをぼくのおよめさんに ください。」のねずみはよろこんで、おやゆびひめにいいました。「よかったねえ。あんりっぱな もぐらさんとけっこんできるなんて。さあ、およめいりの したくを はじめなさいな。」おやゆびひめは、くものいとで、きものをつくりました。けっこんしきのきもんです。でも、おやゆびひめはもぐらがきらいでした。すこしうれしくありません。

Suatu hari tikus tanah berkata pada tikus ladang. “Hei tikus ladang, jadikan Oyayubihime sebagai istriku.” Tikus ladang senang sekali mendengar permintaan tikus tanah itu, lalu tikus tanah menyampaikan berita tersebut pada Oyayubihime. “Senangnya. Kamu bisa menikah dengan tikus tanah yang kaya raya. Ayo kita mulai mempersiapkan pernikahan.” Kata tikus ladang pada Oyayubihime. Oyayubihime membuat *kimono* dari jaring laba-laba. Ini adalah kimono untuk pernikahan. Tetapi, Oyayubihime sangat membenci tikus tanah. Sedikit pun Oyayubihime tidak ada rasa suka pada tikus tanah tersebut. (SnO /7/O/26)

Setelah Oyayubihime mempertimbangkan apa yang akan terjadi dengan dirinya jika ia tetap menikah dengan tikus tanah, akhirnya memutuskan untuk membatalkan pernikahannya dengan tikus tanah. Di hari pernikahan, sebelum pesta dimulai, secara diam-diam Oyayubihime ke luar dari rumah. Pada saat itu tanpa diduga, burung walet yang pernah ditolong Oyayubihime terbang menghampiri Oyayubihime, dan tanpa pikir panjang lagi Oyayubihime ikut terbang bersama kelompok burung walet. Pertolongan yang diterima oleh Oyayubihime dari burung walet, merupakan balasan dari kebaikan yang pernah dilakukan oleh Oyayubihime pada seekor burung walet malang yang pernah ditolongnya.

今日は、いよいよ結婚式です。おやゆびひめは、そと外へ出ました。おひめさまに、お別れのご挨拶をしました。「もぐらさんの およめさんに なると、もう外へ でられません。おひめさま、さようなら。」その時、つばめが飛んできました。「おじょうさんしばらくでした。僕たち、これからななかま一緒に南の国へ帰るのです。」「つばめさん、私をつれて行って。」「いいですとも。さあ、僕の背中にお乗りなさい。」

Hari ini, adalah pesta pernikahan Oyayubihime dengan tikus tanah. Oyayubihime diam-diam pergi ke luar. Dan mengucapkan salam perpisahan pada istri tikus tanah. “Kalau sudah menjadi istri tikus tanah, tidak bisa lagi ke luar. Selamat tinggal istri tikus tanah.” Saat itu, burung walet terbang menghampiri Oyayubihime. “Putri, lama tidak jumpa. Aku, bersama teman-teman akan pulang ke negeri Selatan bersama-sama.” Kata burung walet. “Burung walet, aku ikut bersama kalian.” Pinta Oyayubihime. “Baiklah. Ayo, silahkan naik ke punggungku.” Jawab burung walet. (SnO /7/O/29)

Setelah menempuh perjalanan yang cukup jauh, Oyayubihime dan kawanannya burung walet tiba di negeri bunga. Semua rakyat negeri bunga menyambut kedatangan kawanannya burung walet dan Oyayubihime dengan hangat. Di tempat itu Oyayubihime bertemu seorang pangeran, dan akhirnya menikah. Kebahagiaan yang Oyayubihime rasakan karena keberadaannya diterima oleh rakyat dan dinikahi oleh pangeran negeri bunga merupakan hasil dari perilaku baik yang dilakukannya pada sesama makhluk hidup tanpa mengenal jenisnya.

そこは、花の国でした。花の国の人たちが、おやゆびひめに言いました。「おやゆびひめさん、ようこそ。」おうじさまが、ひらりひらり飛んできました。「かんむりを かぶせて あげよ。」「ありがとう、おうじさま。」「羽をつけてあげよう。」「ありがとう、おうじさま。」おうじさまは、おやゆびひめが、好きになりました。おやゆびひめも、おうじさまが大好きになりました。二人の結婚式が、にぎやかに始まりました。「おめでとう、おやゆびひめ。」

Di situ adalah negeri bunga. Orang-orang di negeri bunga berkata pada Oyayubihime. “Oyayubihime, selamat datang.” Pangeran datang menghampiri seraya memerintahkan kepada pengawalnya “Pakaikan mahkota.” “Terima kasih pangeran.” Jawab Oyayubihime. Kemudian pangeran berkata lagi, “Pasangkan sayap.” “Terima kasih pangeran.” Jawab Oyayubihime. Pangeran pun akhirnya suka pada Oyayubihime. Oyayubihime pun menjadi suka pada pangeran. Akhirnya pesta pernikahan mereka dimulai dengan meriah sekali. (SnO /7/0/32)

1.2 Gambaran *Kanzenchouakau* pada Cerita *Yuuzuru*

Cerita diawali dengan peristiwa di tengah hamparan salju yang tebal dan dingin seorang pemuda pencari kayu bertemu seekor burung bangau yang sedang kesakitan karena sayapnya terluka. Tanpa pikir panjang, pemuda segera menolong dan mengobati sayap burung bangau yang terluka dengan sungguh-sungguh hingga sembuh. Dalam hal ini, pemuda menunjukkan kepeduliannya terhadap sesama makhluk hidup, tanpa mengenal jenis makhluk hidup tersebut. Dikaitkan dengan arti moral, akhlak pemuda yang menjadi ciri jati diri manusia telah menunjukkan perbuatannya itu baik, yaitu memberi pertolongan pada binatang yang menderita.

昔、ある村に一人の 貧乏な若者住んでいました。いつもまじめに働いていましたが、生活は 全然楽にはなりません。ある日、いつもと同じように、山木を取りに 行きました。家に帰る途中で、野原の雪の中につるがたおれているを見つけました。つるは、羽にけがをして、苦しそうに鳴いていました。若者は、けがしたところを 川の水で 洗ったり、薬をつけたりして、助けてやりました。元気になったつるは、何度もおじぎをして、空を飛び上がりました。

Dahulu, di sebuah desa tinggalah seorang pemuda miskin. Ia selalu rajin bekerja, tetapi kehidupannya sama sekali tidak berubah. Suatu hari, seperti biasanya, ia pergi ke hutan untuk mengambil kayu. Di tengah perjalanan pulang, ia menemukan seekor burung bangau tergeletak di tengah hamparan padang salju. Sayap burung bangau itu terluka, sepertinya ia merasa kesakitan.

Pemuda itu menolong burung bangau yang terluka dan membawanya ke sungai lalu membersihkan luka burung bangau dan segera mengobatinya. Burung bangau yang telah sembuh itu mengucapkan terima kasih sambil menundukkan kepalanya berulang kali kepada pemuda itu, lalu terbang ke angkasa.. (NnOMZ/1/5-6)

Keesokan harinya, suatu malam saat turun salju lebat, rumah pemuda didatangi seorang gadis yang mengatakan bahwa ia tersesat di jalan. Tanpa rasa curiga, pemuda itu meminta dan menerima gadis itu tinggal di rumahnya. Dalam hal ini, si pemuda kembali melakukan kebaikan dengan menolong seseorang yang tidak dikenal yang sedang mengalami kesulitan. Balasan yang langsung diterima si pemuda dari si gadis yaitu dengan senang hati si gadis mengerjakan pekerjaan rumah tangga yang biasanya dilakukan sendiri oleh pemuda.

二、三日たった、雪の降る夜、若者が家の中で仕事をしている時、戸をたたく音が聞こえました。「こんなに夜おそく、だれだろう。」そう思いながら、若者は戸を開けてみました。そこには一人の美しい娘が立っていました。「私は、しんるいの家へ 行くところですが、途中で、道に まよってしまいました。すみませんが、ちょっと休ませて くださいませんか。」「それは大変でしたね。どうぞ中に入って、休んで行ってください。」その夜、親切な若者その娘を 泊めてあげました。次の日、朝早くから娘は、食事の用意をしたり、掃除をしたりして、一所懸命に家の中の用事をしました。その日から娘はずっ若者の家にいるようになりました。

Dua tiga hari kemudian setelah pertemuannya dengan burung bangau, di tengah malam yang sedang turun salju, ketika si pemuda sedang bekerja di dalam rumah, terdengar suara ketukan pintu. Lalu si pemuda itu berkata “Sudah larut malam begini, siapa yang datang ya?” Sambil berpikir, si pemuda itu membukakan pintu. Di sana telah berdiri seorang gadis cantik. “Saya sedang dalam perjalanan untuk pergi ke rumah saudara, tetapi di tengah jalan saya tersesat. Maaf, bolehkah saya beristirahat di sini sejenak?” Kata gadis itu pada pemuda tersebut. “Wah, kasihan sekali. Silahkan masuk ke dalam, kamu istirahat saja di sini.” Kata pemuda itu sambil mempersilahkan gadis itu masuk ke rumahnya. Malam itu, pemuda mengizinkan gadis tersebut menginap di rumahnya. Keesokan harinya, pagi-pagi sekali gadis itu melakukan pekerjaan rumah dengan sungguh-sungguh, mulai dari menyiapkan sarapan hingga membersihkan rumah. Semenjak hari itu si gadis memutuskan untuk tinggal di rumah pemuda tersebut. (NnOMZ/1/9-11)

Gadis yang tinggal di rumah pemuda mempunyai suatu keinginan untuk mengubah kehidupan pemuda itu dengan cara membuat kain tenun. Namun, sebelum kain tenun dibuat, gadis itu membuat satu persyaratan pada pemuda, yaitu tidak boleh melihat dan masuk ke dalam kamarnya ketika ia sedang menenun. Di sini ada kesungguhan si gadis membantu pemuda dengan membuat kain tenun yang indah untuk dijual ke kota dengan harga mahal, agar kehidupan si pemuda menjadi lebih baik. Pemuda kembali menerima balasan kebaikan dari perbuatan baiknya.

ある日、娘は若者に言いました。「私はこれから特別の糸布をつくります。その布ができれば、町へ売りに行ってください。町の人は、めずらしがって、高く買ってくれるはずですが、でも、私が仕事をしている時は、部屋の中を見ないでください。」娘は部屋に入ったまま、ずっと中で仕事をしていました。そして、一週間後に、美しい布を持って、出て来ました。若者は、その布町へ持って行って、売りました。人々は、「見たことも聞いたこともないめずらしい布だ。こういうすばらしい布なら、高くても買いたい。」と言って、高い値段で買いました。

Suatu hari si gadis berkata pada pemuda tersebut. “Mulai dari sekarang saya akan menenun dengan benang yang khusus. Kalau tenunannya sudah selesai, tolong kamu jual ke kota ya. Orang-orang kota akan merasa heran dengan hasil tenunan itu, lalu akan membelinya dengan harga yang tinggi. Tapi, ketika saya sedang bekerja, kamu tidak boleh melihat ke dalam kamar saya.” Kata si gadis menjelaskan pada si pemuda. Gadis itu masuk ke kamar dan terus menerus bekerja di dalam kamarnya. Satu minggu kemudian, ia membawa tenunan yang indah ke luar dari kamarnya. Pemuda itu pergi ke kota membawa tenunan untuk dijual. Orang-orang berkata “Belum pernah melihat dan mendengar tenunan yang luar biasa seperti ini. Jika tenunannya seindah ini, aku ingin membelinya dengan harga mahal.” Kemudian orang kota pun membelinya dengan harga mahal. (*NnOMZ/1/12-14*)

Pemuda sangat senang sekali, karena untuk pertama kalinya ia mendapatkan uang sebanyak itu. Sesampainya di rumah, pemuda menyuruh si gadis untuk membuatkan lagi tenunan yang lebih bagus. Walaupun gadis itu kelelahan, ia tetap membuat kain tenun permintaan si pemuda. Sifat pemuda yang egois dan serakah mulai muncul. Karena menginginkan uang yang lebih banyak, ia tidak memikirkan kondisi orang lain. Apa yang dilakukan si pemuda memperlihatkan moral yang tidak baik dan salah.

若者がお金をたくさん持って、喜んで帰って来たので、娘もうれしそうな顔をしました。その日から若者は、お金がもっと欲しくなり、娘を働かせるようになりました。娘はだんだん顔色がわるくなり、やせてきました。若者の喜ぶ顔が見たくて、布を作り続けました。

Karena si pemuda pulang dengan muka bahagia dan membawa uang yang banyak, gadis itu pun memperlihatkan muka bahagianya. Sejak hari itu, si pemuda menginginkan uang yang lebih banyak lagi, ia menyuruh gadis itu bekerja lagi. Gadis itu semakin lama semakin pucat dan kembali menenun. Tapi, karena melihat wajah senang si pemuda, ia pun kembali melanjutkan menenun. (*NnOMZ/1/17*)

Pemuda yang kini telah mempunyai banyak uang, mulai mencari tahu bagaimana kain tenun yang indah itu dibuat. Dengan tidak mempedulikan lagi perjanjian yang pernah disepakati bersama si gadis, ketika si gadis sedang menenun, pemuda mengintip ke dalam kamar si gadis. Di dalam kamar itu, pemuda melihat seekor bangau yang sedang menenun sambil mencabuti bulu-bulunya. Perbuatan yang dilakukan si pemuda menunjukkan moral yang tidak baik dan salah. Dalam hal ini pemuda tidak dapat menepati janjinya. Ia tidak dapat mengalahkannya yang begitu besar tentang asal usul kain tenun yang

indah dan merubah hidupnya, hingga membuat dirinya ingkar janji, yang akhirnya berdampak pada kehidupan si pemuda selanjutnya.

ある日、若者は娘の部屋の中を見たくまりました。「どうして、あんな美しい布ができるのだろう。ちょっとだけなら、見てもかまわないだろう。」と思って、娘の働いている部屋へ行って見ました。若者は中を見て、びっくりしてしまいました。部屋の中では、やせてつるが自分の羽を一本一本とり、それで布を作っていたのです。若者に見られたのを知った娘は、部屋から出て来て、静かに言いました。。。

Suatu hari, si pemuda ingin melihat ke dalam kamar si gadis. “Bagaimana dia bisa membuat tenunan seindah itu? Kalau melihat sedikit mungkin tidak apa-apa.” Pikir pemuda tersebut. Pemuda itu melihat ke kamar si gadis yang sedang bekerja. Di dalam kamar ada seekor bangau yang kurus sedang mencabuti bulu sayapnya sendiri satu per satu, kemudian menenun. Si gadis yang mengetahui dirinya dilihat oleh si pemuda, ke luar dari kamarnya, dan berkata dengan pelan. (NnOMZ/1/19-20)

Gadis yang telah diketahui wujudnya menghampiri si pemuda. Kemudian ia menjelaskan mengenai dirinya kepada pemuda tersebut. Burung bangau juga mengingatkan kembali tentang perjanjian yang telah mereka buat. Karena pemuda tersebut telah melanggarnya, maka burung bangau tidak bisa lagi tinggal bersama pemuda tersebut, dan burung bangau meninggalkan pemuda itu. Pemuda mengakui kesalahannya dan sangat menyesal. Akibat telah melakukan perbuatan yang tidak baik, yaitu sudah ingkar janji, si pemuda harus menerima kenyataan kembali hidup susah sebagai pencari kayu sebelum kedatangan si gadis ke rumahnya

「あなたは、私の部屋の中を見ないと約束したのに、見てしまいましたね。私は前に助けていただいたつるなのです。あなたのために、働こうと思って、この家に来ました。でも、あなたが約束をまもらなかったので、もういっしょにすることができません。」娘は、泣きながら、外へ出て行きました。「わたしがわかった。許してくれ。わたしのそばにいてくれ。」若者が娘を追いかけて外へ出た時、鳥の鳴く声がありました。外にはもう娘はいませんでした。夕方の空を白いつるがとんでいるのが見えました。つるは、悲しそうに高い声で鳴きながら、夕やけの赤い雲の中に消えて行ってしまいました。

“Ketika itu kamu berjanji tidak akan melihat ke dalam kamar saya, tetapi kamu telah melihatnya. Saya adalah burung bangau yang saat itu kamu tolong. Saya datang ke rumah kamu dengan maksud akan bekerja untuk kamu. Tapi, karena kamu melanggar janji, kita tidak bisa terus bersama.” Gadis itu pergi ke luar sambil menangis. “Saya akui kesalahan saya. Maafkan saya. Tinggallah bersama saya.” Kata pemuda tersebut. Ketika pemuda ke luar mengejar gadis itu, yang terdengar hanyalah suara kicauan burung. Di luar tidak ada lagi gadis tersebut. Sekarang yang terlihat hanyalah seekor burung bangau putih yang terbang menuju langit sore. Burung bangau hilang lenyap di dalam awan merah senja. (NnOMZ/1/22-23)

1.3 Gambaran *Kanzenchouakau* pada Cerita *Shitakirisuzume*

Cerita diawali dengan kisah sepasang kakek dan nenek yang memelihara seekor burung gereja untuk mengisi hari-harinya karena tidak memiliki anak. Kakek

memperlakukan burung gereja dengan penuh kasih sayang. Namun, suatu hari ketika kakek sedang pergi ke hutan, dan nenek pergi mencuci ke sungai, burung gereja peliharaannya ke luar dari sangkarnya. Burung gereja terbang ke sana-ke mari, dan sesekali memakan rumput laut yang sedang dimasak nenek. Melihat hal itu, membuat nenek marah dan kesal. Kemudian, menggunting lidah burung gereja itu. Nenek telah melakukan perbuatan yang sangat kejam. Berkaitan dengan arti moral, nenek memperlihatkan perilaku yang buruk melalui perbuatannya memotong lidah burung gereja yang tak berdaya itu.

ある所に、おじいさんとおばあさんが住んでいました。子供がいないので、おじいさんは、山でひろった子
すずめに、おちよんと名をつけて、それは大事に育てていました。あるお天気の良い日のこと。おじいさん
は、山へ芝刈りに出かけ、おばあさんは、庭で洗たくを始めました。すると、すずめが、かごから下りて
きて、おばあさんが にておいた洗たくのりを、べちゃべちゃとすっかりなめてしまいました。「この いたずら
すずめ、こうしてやる。」おばあさんは、すずめをつかまえるとはさみで チョッキン、したをちよん切り、「どこへ
でも飛んで行け。」とほうりなげました。すずめはちゅんちゅんなきなきにげていきました。

Di suatu tempat, tinggallah sepasang kakek dan nenek. Karena tidak memiliki anak, si kakek memelihara seekor burung gereja yang ia tangkap saat ia pergi ke gunung, kemudian kakek itu memberi nama Chon pada burung gereja tersebut. Kakek itu merawat burung gereja itu dengan penuh kasih sayang. Suatu hari saat cuaca sedang cerah, si kakek pergi ke hutan untuk memotong kayu, dan si nenek pergi mencuci di halaman depan rumah mereka. Lalu, burung gereja ke luar dari sangkarnya dan menjilati rumput laut yang dimasak nenek. Nenek yang sedang mencuci melihat kejadian itu marah lalu berkata “Burung gereja nakal.” Si nenek menangkap burung gereja dan menggunting lidah burung gereja tersebut. Chon yang telah digunting lidahnya oleh si nenek, terbang ke sana ke mari. Burung gereja terbang terhuyung-huyung. (NOMZ/7/S/40)

Setelah kejadian itu, burung gereja pergi entah ke mana. Ketika kakek pulang dari gunung, kakek tidak melihat burung gereja peliharaannya. Tanpa rasa bersalah, nenek menjelaskan apa yang telah ia lakukan pada burung gereja itu. Mendengar itu, kakek merasa kasihan pada nasib burung gereja. Malam harinya, kakek pergi mencari burung gereja ke tengah hutan bambu, tetapi hasilnya tidak ada. Berkaitan dengan arti moral, kakek menunjukkan perilaku yang baik. Walaupun bukan kakek yang menyebabkan kepergian burung gereja tanpa lidah, ia berusaha mencari burung gereja yang malang itu.

夕方、おじいさんが山から帰ってきて、「おちよん！おちよん！」と呼びました。「おちよんが見えぬが、どう
かしたか？」「せっかくなにておいたのり、なめてしまったから、した切っておい出した。」と、おばあさんは答
えました。「のりを なめた くらいでひどいことをした。かわいそうに、かわいそうに。」おじいさんはす
ずめのことが心配で、その晩はとうとう眠れませんでした。夜が明けるのをまって、おじいさんは、山の方
へすずめを探しに出かけました。したきりすずめお宿はどこじゃ ちゅんちゅんちゅんすずめいそうな竹やぶ
をあちこち探し回りましたが、すずめは、なかなか見つかりません。

Sore hari setelah si kakek kembali dari gunung, Kakek memanggil burung peliharaannya, “Chon! Chon!”. “Chon tidak terlihat, Ada sesuatu terjadi?” tanya kakek. “Aku telah memotong lidahnya,

karena dia sudah memakan *nori* yang secara khusus sudah ku siapkan.” jawab nenek. “hanya karena memakan *nori*, kamu berbuat kejam seperti itu. Kasihan burung gereja itu, sungguh kasihan sekali dia.” kata kakek lirih. Karena kakek mengkhawatirkan keadaan burung gereja, malam itu kakek tidak bisa tidur. Menunggu hingga subuh, akhirnya kakek pergi ke arah pegunungan untuk mencari burung gereja. Sarang burung gereja tanpa lidah, di mana ya? Kakek mencari ke sana-ke mari di antara rumpun-rumpun bambu, namun burung gereja yang ia cari tidak ditemukan. (NOMZ/7/S/42-43)

Kakek terus masuk ke dalam hutan, sambil memanggil-manggil nama burung gereja kesayangannya. Di tengah hutan, kakek menemukan sebatang bambu yang besar. Setelah jauh kakek mencari, terdengar suara burung gereja itu, kakek mencari-cari asal suara burung gereja tersebut. Akhirnya si kakek menemukan kembali burung gereja yang telah terpotong lidahnya. Usaha tidak pernah mengkhianati hasil. Hal itu terjadi pada diri kakek. Perbuatannya yang baik, berkat usaha dan kesungguhan kakek mencari burung gereja, burung gereja yang hilang ditemukan Kembali oleh kakek. Dapat dikatakan niat baik yang kakek lakukan, menghasilkan hal yang baik juga.

山をぐるうつと回っていくと、一番 大きい竹やぶがありました。おじいさんはしたきりすずめお宿はどこじやちゅんちゅんちゅんと呼びながら、竹やぶのおくへ、おくへ進んでいきました。すると、したきりすずめのお宿はここよ ぱた ぱた ぱた ちゅん と すずめの 声が 聞こえました。「やれやれ、よかった。ここだったか。」おじいさんは 喜んで、すずめの 声 を する 方へ どんどん 歩いていきました。しばらく 行くと、竹やぶの おく に、竹の はしらに かやの やねの 小さい おうちが ありました。したを、切られた すずめが、門を 開けて 出て きました。

Ketika kakek tengah mengelilingi gunung, ia menemukan rumpun bambu yang sangat besar. Di mana ya sarang burung gereja tanpa lidah, sambil memanggil-manggil nama burung peliharaannya, kakek terus pergi sampai jauh ke rumpun bambu yang jauh. Kemudian, terdengar suara burung gereja mengeluarkan bunyi, cuit cuit cuit, sarang burung gereja tanpa lidah di sini lo.”Wow, akhirnya ketemu, ternyata di sini” dengan hati gembira, kakek mengikuti ke arah suara burung gereja yang didengarnya tadi. Tak lama kemudian, di rumpun bambu, di antara celah-celah pohon bambu ada sebuah rumah kecil. Burung gereja yang dipotong lidahnya, membuka pintu dan ke luar. (NOMZ/7/S/45)

Kedatangan kakek disambut hangat oleh burung gereja beserta teman-temannya. Setelah bertemu dengan burung gerejanya, kakek langsung meminta maaf atas perbuatan yang dilakukan nenek pada burung gereja. Burung gereja juga meminta maaf atas perbuatan yang telah ia lakukan. Sementara itu, burung gereja yang lain telah mempersiapkan makanan untuk kakek. Para burung gereja menari dan bernyanyi di hadapan kakek. Di sini terlihat kakek memiliki akhlak yang baik, ia meminta maaf atas perbuatan buruk yang sesungguhnya bukan ia yang melakukan. Tapi karena kakek menganggap nenek adalah bagian dari dirinya, kakek menganggap dirinya telah melakukan perbuatan yang tidak baik.

Perilaku baik yang kakek lakukan menghasilkan hal yang baik untuk dirinya. Kakek diperlakukan baik oleh burung gereja tanpa lidah dan kawan-kawannya.

遠い所を、じいさま、本当によく来ててくださいました。」と、すずめは言いました。「もう、おまえに 会えないかと 思うてた。」おじいさんは涙をこぼしました。「内のばばが、おまえのした切ったって言うから、わし、あやまりに来た。」「いいえ。だいじなのりをなめてしまって、私こそ本当にわるうございました。」と、すずめはあやまりました。そこへ他のすずめも集まってきて、「さあ、どうぞこちらへ。」と、おじいさんを、おざしきへ案内しました。それから、白いご飯と、お魚を 色々つけた赤いおぜんを出して、「さあ、召し上がれ。たと召し上がれ。」ともてなました。おじいさんはおなかいっぱいごちそうを食べて、歌よ、すずめ踊りよと、夢でも見ているような楽しい時過ごしました。

“Terima kasih sudah datang sampai sejauh ini” Kata burung gereja pada si kakek. “Aku pikir aku tidak bisa bertemu kamu lagi.” Kata kakek sambil mengeluarkan air mata. “Aku datang ke sini untuk meminta maaf atas perbuatan istriku pada mu.” Kata kakek. “Tidak apa-apa. Aku juga minta maaf atas kenakalanku sudah memakan *nori* milik nenek.” kata burung gereja meminta maaf. Di sana telah berkumpul burung gereja yang lain, “Ya, ayo ke sini!” kata burung gereja peliharaan kakek. Kemudian, kakek dijamu makan berbagai macam ikan dan nasi putih. Kakek menghabiskan waktu dengan gembira seperti mimpi, bernyanyi, menari tarian burung gereja, makan kenyang bersama burung gereja. (NOMZ/7/S/46-47)

Setelah menghabiskan waktu seharian dengan burung gereja, kakek pulang. Sebelum pulang, burung gereja membawa satu keranjang besar, dan satu keranjang kecil ke hadapan kakek. Burung gereja meminta kakek untuk memilih salah satu keranjang yang akan dibawa pulang sebagai buah tangan atas kunjungan kakek ke rumahnya. Kakek memilih keranjang berukuran kecil untuk dibawa pulang. Di sini memperlihatkan perilaku kakek yang baik. Ia bukan orang yang *aji mumpung* atas pemberian orang pada dirinya. Tidak serakah karena lebih memilih keranjang kecil untuk dibawa pulang.

そのうち、日がくれてきたので、「そろそろ、おいとましよう。用もあるでな。」とおじいさんは言いました。「では、土産をさし上げましょう。」そう言って、すずめはおくから大きいつづらと、小さいつづらを運んできました。「じいさま、どちらでも、お好きな方をお持ちください。でも、おうちにつくまで、けっして、開けて見てはいけませんよ。」「はい、はい、ありがとう。わしは年をとりから、小さいつづらをもろうていこう。」おじいさんは、ちいさいつづらをしよわせてもらって、すずめのお宿を出ました。

Karena matahari sudah muncul, “saatnya aku segera pulang. Karena ada urusan juga.” kata kakek. Kalau begitu, kami akan memberikan oleh-oleh untuk kakek.” kata burung gereja, burung gereja mendekati kakek dengan membawa keranjang besar dan keranjang kecil. “Kakek, silahkan pilih mana saja yang kakek suka. Tapi, sebelum sampai di rumah, kakek tidak boleh membukanya ya.” Kata burung gereja pada kakek. “ya, ya, terima kasih. Karena aku sudah tua, aku membawa keranjang yang kecil saja.” kata kakek. Akhirnya, kakek membawa keranjang kecil itu keluar dari rumah burung gereja. (NOMZ/7/S/48)

Ketika melihat kakek pulang membawa keranjang, nenek segera membuka keranjang itu. Betapa senangnya hati nenek ketika melihat isi yang ada di dalam keranjang.

Begitu nenek tahu bahwa keranjang itu pemberian dari burung gereja peliharaan kakek, nenek ingin mendapatkan juga, bahkan menginginkan yang lebih besar dari yang kakek terima. Maka, pergilah nenek menyusuri hutan untuk mencari rumah burung gereja. Di sini menggambarkan nenek yang iri dengan apa yang diterima kakek dari burung gereja. Rasa iri yang dimiliki nenek membawanya untuk melakukan hal yang sama dengan yang kakek lakukan. Kakek sudah mencegah nenek untuk tidak pergi ke hutan tempat burung gereja tinggal, tetapi nenek pergi juga. Kakek khawatir, nenek tidak akan disambut oleh burung gereja yang telah disakiti nenek, seperti burung gereja tanpa lidah menyambut kakek.

おじいさんが持っているつづらを 見ると大喜んで、さっそくふたを開けました。すると、まあ！大ば
ん小ばんに、金銀、さんごが、ざっと出てきました。「なんで また小さいつづらなんぞもろうてきた。」こ
れから行って、大きいつづらもろうて くる。」おばあさんはおじいさんが止めるも聞かないで、まっくらい道
を夢中で歩いていきました。したきりすずめお宿はどこじゃちゅんちゅんちゅんあっちの竹やぶと訪ねて行く
と、一番大きい竹やぶの中から、したきりすずめのおやどはここよばたばたちゅんと、すずめのよぶ声
がしました。おばあさんが急いでやぶの中へ入っていくと、したを切られたすずめが門を開けて、「ばあさ
ま、何ご用？」と出迎えました。

Begitu melihat keranjang yang dibawa kakek, dengan gembira dan tidak sabar, nenek membuka tutup keranjang. Lalu, haa?! Kilauan kepingan uang emas besar dan kecil terpancar dari dalam kotak. “Kenapa hanya membawa keranjang kecil? Baiklah, sekarang aku akan pergi, dan membawa keranjang yang besar.” Kata nenek dengan yakin. Nenek tidak menghiraukan larangan kakek, bahkan nenek terus berjalan menyusuri jalan di hutan. Ketika nenek akan pergi menelusuri rumpun bambu sambil berguman di mana ya rumah burung gereja yang telah kupotong lidahnya?, citt citt citt.” dari dalam rumpun bambu yang paling besar terdengar suara panggilan burung gereja, rumah burung gereja tanpa lidah di sini lo, cuit cuit cuit, burung gereja yang dipotong lidahnya membuka pintu, dan menyambut dengan pertanyaan “Nenek, ada apa datang ke sini?” (NOMZ/7/S/51)

Sesampainya di rumah burung gereja, nenek menyuruh burung gereja untuk melayaninya. Selain itu, secara langsung meminta keranjang berisi oleh-oleh untuk ia bawa pulang pada burung gereja. Burung gereja yang sejak kedatangan nenek merasa tidak suka, dengan terpaksa mengikuti keinginan nenek. Burung gereja membawa dua buah keranjang ke hadapan nenek. Tanpa mendengarkan lagi penjelasan dari burung gereja, nenek memilih keranjang yang besar. Berkaitan dengan moral, nenek tidak menunjukkan perilaku sopan santun di tempat yang bukan rumahnya. Dengan seenaknya ia menyuruh burung gereja untuk melayaninya. Perilaku buruk lainnya, tanpa basa basi nenek meminta pada burung gereja yang telah disakitinya segera memberi oleh-oleh untuknya. Tidak seperti kakek yang lebih memilih keranjang kecil karena kondisi tubuhnya yang tidak mungkin membawa keranjang besar. Tetapi sebaliknya, nenek lebih memilih keranjang yang besar. Karena

nenek merasa yakin kalau tubuh tuanya mampu membawa keranjang besar, ia memilih keranjang yang besar untuk dibawa pulang. Di sini dapat terlihat juga sifat tamak dimiliki oleh tokoh nenek.

「おまえの顔、見に来た。」すずめは喜んで、おざしきへあんないしようとなりました。すると、おばあさんは、その手をふりはらって言いました。「おまえの顔見たから、もう、ごちそうもすずめ踊りもいらぬ。お土産もろうて、帰ろうかの。」すずめはあきれてしまいましたが、すました顔でつづらを二つ運んでくると、「大きいつづらと小さいつづらを、どちらでも、ばあさまのお好きなほうをどうぞ。」と言いました。「わたしゃ、足、こし、丈夫だから、大きいつづらをもろうていくわの。」おばあさんは大きいつづらをどっこいっしょせおうと、さっそとすずめのおやどを出ていきました。

“Aku datang untuk melihatmu.” kata nenek pada burung gereja. Dengan senang burung gereja bermaksud mempersilahkan nenek ke ruang duduk. Kemudian, nenek berkata pada burung gereja sambil melambaikan tangannya. “Karena aku telah melihat wajahmu, aku tidak perlu jamuanmu dan tarian burung gerejamu. Aku mau oleh-oleh darimu, lalu pulang.” Burung gereja pasrah dengan kelakuan nenek, dengan wajah kesal, burung gereja membawa dua buah keranjang ke hadapan nenek. “Ini, ada keranjang besar dan kecil. Silakan mana yang nenek suka.” katanya. “Karena kaki, pinggangku kuat, aku mau keranjang yang besar saja.” Begitu Nenek berhasil memanggul keranjang besar, ia segera keluar dari rumah burung gereja. (NOMZ/7/S/52-53)

Dengan hati senang nenek meninggalkan rumah burung gereja, sambil membawa keranjang besar yang diinginkannya. Namun, belum sampai di rumah, nenek tidak sabar untuk membuka dan melihat isi keranjang besar miliknya. Kemudian nenek membuka keranjang besarnya. Di luar dugaan, isi keranjang besar itu tidak seperti yang diharapkannya. Keranjang besar yang dipilih nenek dengan harapan berisi kepingan uang emas besar yang jumlahnya lebih banyak dari milik kakek, ternyata berisi binatang melata yang menjijikan dan menakutkan. Binatang-binatang itu keluar dan menyerang nenek. Di sini menggambarkan perilaku buruk yang telah nenek perbuat, menjadikan dirinya mengalami hal buruk juga. Ini sejalan dengan pemahaman tentang *kanzenchouaku*. Hal baik akan berakhir dengan kebaikan dan hal buruk akhirnya mengalami hal yang buruk.

「うんこらしよ、うんこらしよ！」おばあさんは汗をかいかき、大きいつづらをせおって歩いていきました。けれど、すぐにくたびれて、木のひと休みしました。「こんなに つづらが 重いのは、宝物がどっさり入っているからだわの。うふー」おばあさんは 見たくて見たくてつづらのひもといて ふたを開けました。「ひえっ！」おばあさんはびっくり かえりました。つづらの 中から、へび、むかでや、恐ろしい三つ目小ぞう、大入道がぞろぞろ首をもたげてきたのです。「た、助けてー！」おばあさんはいのちからがら、はって家まで帰りましたとさ。

“Semangat, semangat!” Nenek sampai berkeringat, karena jalan kaki dengan beban keranjang besar di punggungnya. Akan tetapi, karena kelelahan, nenek segera beristirahat di bawah pohon. “Sebegitu beratnya keranjang ini, mungkin isi di dalamnya adalah harta karun. Hehehe.” pikir nenek. Karena nenek tidak sabar ingin melihat, pertama melepas tali keranjang, setelah itu membuka tutupnya. Betapa terkejutnya nenek. Dari dalam keranjang keluar ular, kelabang, dan

lipan mata tiga yang menakutkan. “Tolong.....” sambil berteriak minta tolong, nenek bergegas pulang ke rumah dengan mempertaruhkan nyawanya, karena leher nenek digigit oleh ketiga binatang itu. (NOMZ/7/S/54)

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis cerita *Oyayubihime*, *Yuuzuru*, dan *Shitakirisuzume* dalam *Mukashi Banashi* disimpulkan bahwa gambaran *kanzenchoaku* pada cerita *Oyayubihime* adalah kebaikan dan ketulusan hati Oyayubihime menolong burung walet sampai sembuh mengantarkannya pada kebahagiaan. Ia dipertemukan dengan pangerang yang menikahnya.

Selanjutnya, *kanzenchoaku* yang terdapat pada cerita *Yuuzuru* digambarkan melalui perilaku pemuda yang karena keikhlasannya menolong burung bangau, membuat kehidupan pemuda itu berubah. Dari pemuda miskin menjadi pemuda kaya. Akan tetapi, karena pemuda itu melakukan perbuatan yang tidak baik, yaitu mengingkari janji, membuat dirinya kembali pada kehidupan semula.

Berikutnya, *kanzenchoaku* yang terdapat pada cerita *Shitakirisuzume* digambarkan melalui perbuatan kakek yang memperlakukan burung gereja dengan baik, membuat kakek mendapatkan kebahagiaan yang tidak ternilai. Sebaliknya, perlakuan buruk yang dilakukan oleh nenek terhadap burung gereja, mengantarkan nenek pada nasib yang buruk.

Dari gambaran *kanzenchoaku* pada cerita *Oyayubihime*, *Yuuzuru*, dan *Shitakirisuzume* dalam *Mukashi Banashi* melalui pelaku cerita dan alur dapat dilihat juga adanya tema-tema kecil dari setiap cerita, pada *Oyayubihime* temanya adalah “menebar kebaikan mengantarkan seseorang pada kebahagiaan”. Pada *Yuuzuru* temanya “menebar kebaikan mendatangkan keberuntungan dan pengingkaran janji membuahkan suatu penyesalan pada dirinya. Pada *Shitakirisuzume* temanya adalah “perbuatan baik mengantarkan seseorang bernasib baik dan perbuatan buruk mengantarkan seseorang bernasib buruk. Berdasarkan tema kecil dari ketiga cerita dalam *Mukashi Banashi* tersebut, dapat disimpulkan bahwa temanya adalah “kebaikan yang dilakukan oleh pelaku cerita akan mendapatkan balasan kebaikan, sedangkan kejahatan yang dilakukan akan dibalas dengan sesuatu yang buruk.” Dengan demikian tema utama tersebut sesuai dengan ideologi

Kanzenchooku yang banyak terdapat pada cerita *Mukashi Banashi* yang berkaitan dengan moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Akio, Matsumura. 1978. *Sekai no Ohanashi* jilid [1] [7]. Gakken: Jepang.
- Asoo, Isoji dkk. 1983. *Sejarah Kesusastraan Jepang*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Kountur, Ronny. 2005. *Statistik Praktis: Pengolahan Data untuk Penyusunan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Penerbit PPM
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada University Press: Yogyakarta.
- Ratna, Nyoman Kuta. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Sarumpaet, Riris K. Toha. 2010. *Pedoman Penelitian Sastra Anak*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia: Jakarta.
- Supriyantini, 2019. Nilai Pendidikan dan Moral dalam Novel “Dendam” Si Yatim-Piatu Karya Sintha Rosse. <http://journal.unan.ac.id/pujangga/issue/archive> (diakses 5 Desember 2022)
- Sulistyaningsih, Endang. 2020. Analisis Nilai Pendidikan dalam Novel Ranah Tiga Warna Karya A.Fuadi. <http://journal.unan.ac.id/pujangga/issue/archive> (diakses 5 Desember 2022)
- Tetsuo, Aiga. 1989. *Nihon Ohanashi Meisaku Zenshuu* jilid [1] [7]. Shogakukan: Jepang.
-